

**INKLUSIF : JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

Journal homepage : www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif

MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI PONDOK PESANTREH *HUSNUL KHOTIMAH* KUNINGAN

Emon Surahman

Jurusan Ekonomi Syari'ah PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Email : emonsurahman68@gmail.com

Artikel info:

Received: 20 July
2019
2019Accepted: 9
August 2019
Available online:
12 December
2019

ABSTRACT

This study seeks to reveal the role of Husnul Khotimah Islamic boarding school domiciled in Manis Kidul village, Jalaksana District, Kuningan District, West Java, in relation to empowering the surrounding community especially in the field of creative economic empowerment because it is no secret that the role of Islamic boarding schools is known only in terms of education. Especially religious education. With the commercial task carried out by the Husnul Khotimah Islamic boarding school, especially by the Economic Division, as an extension of the foundation in managing pesantren-owned business units, it is expected to create new jobs for pesantren residents and surrounding communities and increase the pesantren's financial cash income that can help Operational funds for the administration of education and the construction of Islamic boarding schools in the future.

Keywords: Islamic Boarding School; Community Empowerment; Creative Economy

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mengungkap peran pondok pesantren Husnul Khotimah yang berdomisili di desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat dalam kaitannya memberdayakan masyarakat sekitar khususnya di bidang pemberdayaan ekonomi kreatif karena bukan rahasia umum bahwa peran pondok pesantren selama ini yang dikenal di masyarakat tidak hanya dalam hal pendidikan saja utamanya pendidikan agama. Dengan adanya peran ekonomi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Husnul Khotimah terutama oleh pihak Divisi Ekonomi sebagai kepanjangan tangan dari pihak yayasan dalam mengelola unit bisnis milik pesantren diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga pesantren maupun masyarakat sekitar dan menambah pemasukan kas keuangan pesantren yang dapat membantu dana operasional penyelenggaraan pendidikan serta pembangunan pondok pesantren kedepan.

Kata Kunci: Pesantren; Pemberdayaan Masyarakat; Ekonomi Kreatif

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Husnul Khotimah terletak di daerah Kuningan tepatnya di Desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Data terakhir tahun 2017 menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Husnul Khotimah telah di huni lebih dari 3500 santri yang berasal dari dalam maupun luar negeri dengan asset pendapatan pendanaan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembangunan yang berasal dari sumbangan pendidikan (SPP) dan pendapatan lain kurang lebih 50 Milyar per tahunnya.

Pondok pesantren Husnul Khotimah sebagaimana lembaga pendidikan lainnya yang berbasis Islam pada umumnya, telah menyelenggarakan beberapa program pendidikan diantaranya adalah tahsin dan tahfidz Al-Qur`an, akademik bahasa Arab dan Inggris, dan kajian-kajian keislaman lainnya. Selain yang disebut di atas, pondok Pesantren Husnul Khotimah juga telah sukses menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari jenjang Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Husnul Khotimah (STAI-HK).

Sumber pendanaan utama pondok Pesantren Husnul Khotimah berasal dari iuran pendidikan dari para santri. Pertahun santri dibebani kurang lebih 16 juta per siswa sebagai biaya penyelenggaraan pendidikan. Kumpulan dari dana tersebut dikelola oleh manajemen pondok Pesantren Husnul Khotimah untuk berbagai keperluan seperti dana operasional pendidikan dan gaji para guru dan dana pembangunan. Perlu diketahui jumlah pegawai di pondok Pesantren Husnul Khotimah berjumlah kurang lebih 600 orang dan menghabiskan dana operasional 1,2 Milyar pertahun.

Menurut penelitian disebutkan pengembangan ekonomi masyarakat pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Di lingkungan pesantren para santri dididik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha¹. Pesantren giat berusaha dan bekerja secara independen tanpa menggantungkan nasib pada orang lain atau lembaga pemerintah swasta. Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan, contoh riil (*bi al- hal*) dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang konkret dengan didirikannya beberapa unit usaha ekonomi mandiri pesantren.

Pola dan model kegiatan ekonomi kreatif di suatu tempat mungkin berbeda beda hal ini justru menjadi daya tarik tersendiri sehingga tidak akan pernah mati dengan syarat ide dan gagasan yang diusung selalu diperbaharui.

Demikian halnya dengan Pondok Modern Husnul Khotimah Kuningan yang tergolong relatif berusia muda, berdiri tahun 1994 dan mengalami transformasi yang cukup pesat terus meningkatkan perkembangan pembangunan dalam segala aspek tidak hanya

¹Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007)., 95.

concern pada tugas pokoknya mencetak santri tafaqquh fi al-din namun juga menyentuh pada aspek pembinaan sosial dan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup pondok dan menjadikannya mandiri dari aspek pembiayaan sehingga mampu menciptakan profesionalitas dalam pelaksanaan pendidikan.

Dari keseluruhan usaha ekonomi Pondok banyak membawa keuntungan, diantaranya dipergunakan untuk pemberdayaan pesantren; membiayai pelepasan tanah, pendirian bangunan, pembelajaran pesantren baik intra, ekstra maupun kokurikuler, menggaji guru/asatidz, dan pembiayaan operasional pesantren lainnya. Juga pesantren memperoleh berbagai sumber pendapatan yang dapat meringankan operasional pendidikan tanpa harus bergantung pada pihak lain terutama pada santri. Dibukanya berbagai unit usaha akan mendukung eksistensi lembaga serta diharapkan dapat merealisasikan berbagai program pengembangan kelembagaan demi tercapainya visi dan misi pesantren. Yaitu Pesantren Berbasis Da'wah dan Tarbiyah.

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana pemberdayaan Pondok Pesantren Khusnul Khatimah dan kaitannya dengan ekonomi kreatif?, bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif Pondok Pesantren Khusnul Khatimah?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Pondok Pesantren Khusnul Khatimah dan kaitannya dengan ekonomi kreatif, bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif Pondok Pesantren Khusnul Khatimah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah *setting* atau tempat penelitian². Tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Modern Husnul Khotimah Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Setelah data penelitian terkumpul, maka penulis melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi *editing*, *coding* dan *tabulating*. Disamping itu, analisis isi konten juga digunakan untuk menciptakan inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan kebenaran data dengan memperhatikan konteksnya³. Penggunaan berbagai teknik analisis dibolehkan, karena mengacu pada definisi holistik, sebagaimana dikutip dalam pernyataan Meleong.⁴

² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012). 13

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007)., 155-158

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).163

III. PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Pondok Pesantren Khusnul Khatimah Kaitanya dengan Ekonomi Kreatif

Pada dasarnya Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang religius dan mandiri.⁵ Pesantren memang memiliki tugas pokok pendidikan dan pemberdayaan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, artinya penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkup pondok pesantren. Maka muncul-lah pesantren dengan ciri khasnya mengembangkan koperasi, seperti Pesantren Sidogiri. Hal ini menandai bahwa dunia pesantren sesungguhnya tidak sepi dari inovasi yang terus menerus dilakukan. Dan hal ini juga menandakan bahwa dunia pesantren memiliki respon yang sangat tinggi terhadap perubahan zaman. Jadi, sesungguhnya pesantren adalah lembaga sosial dan pendidikan yang dapat menjadi pilar pemberdayaan masyarakat.⁶

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian,⁷ baik kemandirian berfikir, sikap, tindakan yang bertujuan pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik. Pemberdayaan sangat luas cakupannya termasuk di dalamnya adalah pemberdayaan pesantren.⁸ Seperti yang diketahui pesantren merupakan sebuah lembaga sosial pendidikan masyarakat muslim yang mempunyai pola dan karakteristik pengelolaan yang khas dan lebih mengedepankan kemandirian masyarakat dalam rangka pendidikan berbasis masyarakat telah dilaksanakan begitu lama yaitu setua sejarah perkembangan Islam di bumi Nusantara. Hampir seluruh lembaga pendidikan Pesantren sebagai sebuah institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren hanya memposisikan dirinya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berusaha melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Pesantren, dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diembannya, yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga

⁵ Hasbi Indra, *Pesantren Dan Transformasi Sosial Study Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i Dalam Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Permadani, 2005). 77

⁶ Ilham Bustomi and Khotibul Umam, "STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN WIRAUHA LANTABUR KOTA CIREBON," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol 2 No 1 (2017): 79–90.

⁷ Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). 33

⁸ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. 10

yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*)⁹.

Dunia pesantren, tidak cukup hanya menguasai teori-teori melainkan juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Pendidikan tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah saja melainkan juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pendidikan kewirausahaan harus ditumbuhkan sebagai minat semangat membangun jiwa kewirausahaan sejak bangku pendidikan sehingga ketika lulus sekolah mereka siap membuka usaha. Kebijakan terhadap pendidikan kewirausahaan di jenjang pendidikan harus ditempuh dengan visi mencetak lulusan menjadi wirausahawan sukses.¹⁰

Ekonomi kreatif merupakan ide kreatif-inovatif dengan nilai ekonomi yang mampu merubah kualitas hidup manusia menjadi lebih sejahtera. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan.¹¹

Peneliti mempunyai gambaran bahwa pondok pesantren memiliki sumber daya ekonomi yang besar sebagai contoh jika suatu pondok mempunyai seribu santri dan dari seribu santri tersebut, pondok pesantren menyuplai kebutuhannya bisa dibayangkan model seperti ini dapat menggerakkan ekonomi pesantren tentunya karena yang menyuplai pihak pesantren otomatis keuntungannya akan lebih besar kembali ke pesantren dan santri-santri.

Pondok pesantren Husnul Khotimah sendiri melakukan pemberdayaan ekonomi kepada pihak-pihak yang terhubung dengan divisi ekonomi. Pihak-pihak ini mencakup para pengurus divisi ekonomi, para staf pengelola unit bisnis dan warga masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan divisi ekonomi.

Para pengurus divisi ekonomi setiap tahun minimal melakukan rapat dua kali yang agenda besarnya merumuskan rencana arah kebijakan manajemen unit bisnis yang dikelola, kadang dalam rapat ada perubahan rencana atau bahkan ada usulan pengembangan unit bisnis.

Setiap pengurus divisi ekonomi diberikan tanggung jawab minimal ikut mengelola unit bisnis jadi dalam prakteknya unit-unit bisnis yang ada dipegang oleh penanggung jawab

⁹Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).233

¹⁰ Imron Mawardi Azel Raoul Reginald, "KEWIRAUSAHAAN SOSIAL PADA PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN," *Jurnal JESTT* VOL 1 NO 5 (2014): 333–45.

¹¹ Herie Saksono, "CREATIVE ECONOMY: NEW TALENTS FOR REGIONAL COMPETITIVENESS TRIGGERS," *Jurnal Bina Praja* Vol 4 No 2 (2012): 93–104.

masing-masing (PJ) supaya tidak saling timpang tindih kewenangan yang akibatnya akan memperlambat progress dari perkembangan unit bisnis tersebut.

Kepala divisi ekonomi bertugas sebagai koordinator dan supervisor terhadap rencana bisnis yang dikerjakan. Kepala dan sekertaris bertanggung jawab langsung kepada ketua yayasan dan progress bisnis tiap tahunnya dilaporkan kepada forum rapat di yayasan husnul khatimah.

Para staf yang mengelola unit bisnis paling banyak diambil dari alumni sehingga sedikit banyaknya sudah beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Mereka dalam menjalankan tugasnya ditraining terlebih dahulu sehingga tahu apa-apa yang harus dikerjakan dan apa-apa yang dilarang. Ada pula staf yang berasal dari dewan pengajar pesantren tugasnya selain mengajar di lembaga pendidikan juga bertanggung jawab terhadap unit bisnis yang ia kelola tatkala ada jadwal mengajar biasanya ada pembagian ship tugas yang sekiranya tidak mengganggu antara jadwal menjadi staf pengelola dan jadwal menjadi pengajar.

Masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan divisi ekonomi merupakan orang-orang yang terpilih terbukti jujur, amanah dan professional. Mempekerjakan masyarakat khususnya dalam unit bisnis loundri dan dapur makan para santri sebelumnya ditraining terlebih dahulu agar memastikan masyarakat tidak salah dalam bekerja. Kegiatan yang sifatnya training menambah pengetahuan akan bidang yang dikerjakanya rutin dikerjakan pada minggu terakhir di akhir bulan. Kegiatan ini mengakomodir share pengetahuan dan saling silaturahmi antara pengelola divisi ekonomi dan masyarakat yang menjadi mitra kerja tidak jarang bahwa kegiatan seperti ini dimulai dengan pengajian agama terlebih dahulu sehingga bagi masyarakat yang mengikutinya akan sekaligus mendapatkan pengetahuan agama selain dari pengetahuan teknis mengelola atau menjalankan unit bisnis yang menjadi tanggung jawabnya.

B. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pondok Pesantren Husnul Khotimah

1. BMT Husnul Khatimah

BMT yang di bawah naungan pondok pesantren Husnul Khatimah diberi nama BMT Husnul Khatimah atau biasa disingkat BMT HK dengan nomor ijin badan hukum : 1168/BH/KWK./10/xi/1995. Dengan alamat yang tertera pada Desa Manis kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan-Jawa Barat. Lalu pada tahun 2015 keluarlah izin usaha dari Kementrian Koperasi dan Pengembangan UKM yang bernomor: 518/1488/SISP/DKUKM/XI/2015. Menurut penuturan salah satu staf BMT, BMT ini sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren Husnul Khatimah.¹² Sampai sekarang modal aaset yang tercatat dimiliki BMT sebesar 1,2 Milyar Rupiah, total asset yang bisa dibilang besar untuk selevel BMT yang berada di lingkungan pondok pesantren.

¹² "Wawancara Dengan Penanggung Jawab BMT HK, Herlan, 14 Maret 2019," (n.d.).

Secara teoritis BMT menggunakan prinsip bagi hasil, sistem balas jasa, sistem profit, akad bersyariat, dan produk pembiayaan.¹³ Adapun produk-produk unggulan yang ditawarkan BMT Husnul Khatimah adalah sebagai berikut:

a. Tabungan Umum Syariah

Akad yang digunakan dalam tabungan ini ialah Mudharabah Musyarakah dengan nisbah 30% anggota : 70% BMT. Keunggulan tabungan ini dapat diambil kapanpun oleh anggota jadi bagi anggota yang membutuhkan biaya sewaktu-waktu mendadak sangat cocok memanfaatkan tabungan ini dengan ketentuan melengkapi syarat-syarat pendataan seperti fotokopi identitas ktp atau sim, mengisi formulir, setoran awal minimal Rp. 200.000, setoran berikutnya Rp. 100.000, membayar administrasi pembukaan tabungan sebesar Rp. 10.000. Tabungan ini bebas biaya bulanan dan dalam setoran awal atau pada saat menabung selanjutnya anggota dapat menggunakan gaji bulannya dengan mekanisme “potong gaji” selain juga secara tunai.

b. Tabungan Qurban dan Aqiqah

Menggunakan akad mudharabah dengan besaran nisbah 40% anggota dan 60% keuntungan milik BMT. Manfaat yang didapat: memudahkan perencanaan dan pembelian hewan kurban dan aqiqah, mendapatkan bagi hasil yang halal dan kompetitif, aman dan bebas dari riba, bebas biaya administrasi bulanan, ikut membantu sesama. Ketentuan: setoran awal minimal Rp. 5.000.000, setoran berikutnya minimal Rp. 150.000, setoran bisa langsung atau melalui pemotongan gaji, administrasi pembukuan tabungan Rp. 100.000, saldo mengendap setelah melakukan kurban minimal Rp. 50.000, biaya penutupan rekening Rp. 10.000, hanya dapat diambil pada saat hendak melakukan kurban atau aqiqah. Persyaratan: fotokopi kartu identitas berupa KTP atau SIM, mengisi formulir pembukuan rekening.

c. Tabungan SAMARA

Tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan pernikahan yang mengandung unsur sakinah, mawadah, warohmah. Akad tabungan berdasarkan prinsip syariah mudharabah musyarakah dengan pembagian keuntungan nisbah 50% anggota dan 50% milik BMT. Manfaat yang dapat diperoleh anggota terkait tabungan ini adalah sebagai berikut: mempermudah perencanaan keuangan untuk acara pernikahan, mendapatkan bagi hasil yang halal dan kompetitif, aman dan bebas bunga, gratis biaya administrasi bulanan, ikut membantu sesama (ta`awun). Ketentuan: setoran awal minimal Rp. 500.000, setoran berikutnya minimal Rp. 150.000, setoran bisa langsung atau melalui pemotongan gaji,

¹³ Buchari Alma and Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009). 18-19.

administrasi pembukuan tabungan Rp. 100.000, biaya penutupan rekening Rp. 10.000, hanya dapat diambil pada saat hendak melaksanakan pernikahan, perencanaan nikah minimal 2 tahun. Syarat adalah: fotokopi kartu identitas berupa KTP atau SIM, mengisi formulir pembukuan rekening.

d. Tabungan Idul Fitri

Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya Idul Fitri. Tabungan ini menggunakan akad mudharabah musyarakah dengan pembagian keuntungan 40% untuk anggota dan 60% untuk BMT. Manfaat dan keuntungan : transaksi mudah, mendapatkan bagi hasil yang halal dan kompetitif, aman dan bebas riba, gratis biaya administrasi bulanan, ikut membantu sesama (ta'awun). Ketentuan: setoran awal minimal Rp. 250.000, setoran berikutnya minimal Rp. 100.000, setoran bisa langsung atau via pemotongan gaji, administrasi pembukuan tabungan Rp. 10.000, penarikan tabungan paling awal dilakukan H-15 Idul Fitri, saldo terakhir setelah penarikan minimal Rp. 50.000, biaya penutupan rekening Rp. 10.000 fotokopi kartu identitas berupa KTP atau SIM, mengisi formulir pembukuan rekening.

e. Tabungan Umrah Hasanah

Tabungan umum berjangka yang membantu keinginan anggota untuk melaksanakan ibadah umrah. Akad dalam tabungan ini adalah mudharabah musyarakah dengan nisbah pembagian keuntungan 50% untuk anggota dan 50% untuk BMT. Manfaat dan keuntungan: mempermudah perencanaan keuangan ibadah umrah, mendapatkan bagi hasil yang halal dan kompetitif, aman dan bebas riba, gratis biaya administrasi bulanan. Ikut membantu sesama (ta'awun). Ketentuan: setoran awal pada saat pembukaan rekening minimal Rp. 1.500.000, setoran berikutnya minimal Rp. 750.000, setoran bisa langsung tunai maupun via pemotongan gaji, administrasi pembukaan rekening Rp. 10.000, biaya penutupan rekening Rp. 10.000, hanya dapat diambil pada saat melaksanakan umrah, perencanaan umrah minimal 2 tahun sebelumnya.

2. Loundri

Pihak pondok pesantren menyediakan fasilitas loundri bagi santri putra-putri bertujuan agar para santri dalam berpakaian berbusana baik busana seragam formal yang wajib dikenakan dalam aktifitas belajar di sekolah dan mengaji maupun pakaian sehari-hari terlihat bersih, rapi dan wangi sekaligus loundri ini bermanfaat memperdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren karena nantinya yang akan meloundri atau mencuci pakaian para santri putra-putri bukanlah mesin cuci milik pesantren melainkan para

warga yang tinggal di sekitaran pondok pesantren. Mereka dibayar dengan layak dan dijuluki sebagai ibu-ibu loundri.¹⁴

Jadwal loundri pakaian antara santri putra dan santri putri dibedakan harinya yaitu sabtu, senin, rabu diperuntukan bagi santri putri sedangkan santri putra sebagian hari Selasa, minggu, kemis. Loundri tiga kali dalam seminggu pada hari jumat libur, pihak pesantren tidak melayani loundrian pakaian.

Menurut data dalam penelusuran penulis tidak kurang dari 200 ibu-ibu loundri yang diberdayakan oleh pondok-pesantren. Besaran upah yang diperoleh ibu-ibu loundri terbilang bervariasi. Pada akhir bulan pula ibu-ibu loundri mendapatkan upah alias gaji. Masing-masing ibu loundri mungkin berbeda mendapatkan upahnya, pasalnya menurut ibu Ati salah seorang ibu loundri dari Desa Manis Kidul, kebijakan yang diterapkan pihak pesantren menyangkut pembagian job atau tugas loundri sedikit banyaknya dilihat dari masa ibu loundri tersebut bertugas. Bagi ibu loundri yang terhitung lama biasanya akan diberikan tugas bertanggung jawab antara 18-20 anak/santri, adapun ibu loundri yang terbilang baru biasanya hanya diberikan tugas bertanggung jawab pada 11 anak/santri saja.¹⁵

Kebijakan tarif yang dikenakan bagi masing-masing santri yaitu Rp. 60.000/bulan dengan skema alur dalam satu minggu tiga kali meloundri artinya santri membawa pakaian kotor ke tempat khusus yang telah disediakan pihak pesantren untuk didata sesuai dengan nama dan kamar yang bersangkutan lalu baru dari tempat ini pakaian-pakaian tersebut didistribusikan kepada ibu-ibu loundri. Selain ketentuan di atas, ada pula ketentuan batas maksimal santri dalam menggunakan fasilitas ini yaitu sekali setor pakaian maksimal 8 potong pakaian. Adapun jika melebihi ketentuan tersebut akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 5000 per potong pakaian. Untuk pakaian dalam berbeda skemanya para santri baik putra maupun putri hanya dibolehkan meloundri pakaian dalam tiga kali dalam sebulan dengan sekali loundri maksimal delapan potong artinya dalam satu bulan mereka hanya boleh 24 potong pakaian dalam yang di loundri adapun jika lebih dari ketentuan maka biasanya mereka membayar uang lebih kepada ibu loundri sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Di akhir bulan sekitar tanggal 25 ke atas diadakan pertemuan ibu-ibu laundry di lingkungan pesantren Khusnul Khotimah, pertemuan semacam ini berfungsi sebagai ajang silaturahmi antara pihak pesantren dengan para ibu-ibu laundry biasanya pertemuan ini juga diisi dengan pelatihan tata cara mencuci yang baik dan benar supaya pakaian tidak cepat rusak dan tetap wangi, tata cara menstrika baju supaya tidak cepat kusut dan lain-lain yang berkaitan dengan cuci mencuci pakaian.

Dengan adanya fasilitas laundry bagi santri bukan berarti para santri tidak diperkenankan mencuci baju sendiri, mereka masih tetap diperbolehkan mencuci baju

¹⁴ "Wawancara Dengan Ustadz Ali Selaku PJ Laundry, 12 Maret 2019," (n.d.).

¹⁵ "Wawancara Dengan Ibu Ati Dari Manis Kidul, 12 Maret 2019," (n.d.).

sendiri dengan catatan tidak mengganggu aktifitas dan kewajiban belajar yang telah diprogramkan pihak pesantren. Sejatinya memang mencuci sendiri lebih mendidik kemandirian santri dari pada harus membayar orang lain untuk urusan mencuci baju.

Program laundry yang telah banyak memperdayakan masyarakat sekitar kiranya dapat dicontoh dan diikuti oleh lembaga-lembaga lain walaupun keliatanya sangat menarik dan bagus bukan berarti program ini mulus seratus persen pasalnya ada pula keluhan yang ditemukan oleh penulis sewaktu wawancara dengan para ibu loundri, keluhan tersebut umumnya berkaitan dengan upah atau kesejahteraan yang didapat oleh para ibu loundri singkatnya mereka sebenarnya mengharapkan tambahan upah dari yang selama ini didapat namun keinginan mereka masih belum direalisasikan pihak pondok pesantren Husnul Khatimah.¹⁶

3. HK Mart

Hk Mart yang dikelola oleh divisi ekonomi berdiri sekitar tahun 2017 dengan penanggung jawab ibu Nengsih hingga penelitian ini berlangsung jumlah karyawan yang bekerja dalam HK Mart berjumlah 8 orang.

Menurut data yang diperoleh penulis omzet HK Mart tahun kemaren sejumlah Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) ditambah jumlah stok barang yang ada dalam HK Mart sejumlah Rp. 100.0000.000 (seratus juta rupiah) total jumlah Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) yang ada dalam laporan divisi ekonomi. Jumlah yang tidak sedikit, yayasan pondok pesantren mampu mengelola mini market dengan omzet ratusan juta rupiah.

Dalam amatan penulis ada beberapa jenis barang yang berjejer dan dijual oleh HK Mart yaitu: Barang kebutuhan sehari-hari santri dan pegawai, Makanan ringan dan alat-alat tulis, Produk UMKM titipan masyarakat sekitar, Produk hasil masyarakat di luar lingkungan pesantren. Salah satu kelebihan HK Mart ini dibandingkan dengan mini market sejenis yaitu mampu bekerjasama dengan UMKM milik masyarakat sekitar sehingga dari segi ekonomi taraf hidup masyarakat sekitar dapat terangkat. Masyarakat sekitar yang memiliki usaha kue kering dan kerajinan paling banyak menitipkan hasil produksinya ke HK Mart biasanya masyarakat yang menitipkan hasil produksinya berupa kue kering olahan dari singkong yang disebut gemblong, tape ketan, aneka cemilan keripik dan lain sebagainya. Syarat utama masyarakat dapat menitipkan barangnya ke HK Mart hanyalah dua yaitu harga yang kompetitif dan dalam hal barang dikemas haruslah baik dan menarik.

Beberapa keluhan dari karyawan terkait lokasi HK Mart yang kurang luas sebaiknya secepatnya direalisasi oleh pihak yayasan untuk segera melaksanakan pembangunan perluasan HK Mart mengingat potensi dan pendapatnya sangat besar tetapi di lain pihak sebenarnya yayasan menginginkan peningkatan kinerja pengelola atau karyawan di lingkungan HK Mart.¹⁷

¹⁶ "Wawancara Dengan Ibu Ati Dari Manis Kidul , 12 Maret 2019."

¹⁷ "Wawancara Dengan Ibu Ningsih PJ HK Mart, 14 April 2019," (n.d.).

4. Konfeksi Pakaian

Seiring berkembangnya santri dan siswa yang belajar dalam lingkungan pondok pesantren Husnul Khatimah Kuningan, dibuatlah Konveksi Pakaian di bawah pengelolaan Divisi Ekonomi dengan tugas pokok menyediakan seragam bagi siswa atau santri dalam lingkungan Pondok Pesantren Husnul Khotimah, Kuningan. Adapun yang bertanggung jawab mengelola manajemen konveksi adalah Ust. Dian Hardianto hingga saat ini mampu mempekerjakan 8 orang pegawai dengan rincian 2 pegawai wanita dan 6 pegawai pria.

Sub usaha Konveksi Pakaian dalam tiap tahunnya rata-rata memproduksi beberapa jenis pakaian seragam yang digunakan oleh para siswa dalam kegiatan belajar di Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Namun demikian menurut salah satu pegawainya bercerita bahwa konveksi ini baru bisa memproduksi beberapa jenis seragam saja yaitu:¹⁸ Seragam putih biru, Seragam putih abu-abu, Seragam pramuka, Gamis, Baju koko, Kaos olah raga, Seragam POS (Pengenalan Orientasi Santri), Pakaian pesanan sewaktu-waku.

Dalam menjalankan produksi seragam pakaian, konveksi Husnul Khatimah bekerjasama atau tepatnya mempekerjakan warga sekitar yang memiliki keahlian khusus yang berkaitan dengan pakaian keahlian ini dibagi-bagi supaya terciptanya kelancaran produksi dan tanggungjawab yang diemban, adapun bagian krusial yang dikerjakan warga meliputi : tukang pola gambar, tukang jahit, bagian pemasangan kancing baju, bagian quality control, bagian finishing dan setrikaan.

IV. KESIMPULAN

Pondok pesantren Husnul Khotimah sendiri melakukan pemberdayaan ekonomi kepada pihak-pihak yang terhubung dengan divisi ekonomi. Pihak-pihak ini mencakup para pengurus divisi ekonomi, para staf pengelola unit bisnis dan warga masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan divisi ekonomi. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif pondok pesantren Husnul Khatimah adalah sebagai berikut: BMT Husnul Khatimah, laundry, HK Mart, dan Konveksi pakaian.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, and Doni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Azel Raoul Reginald, Imron Mawardi. "KEWIRAUSAHAAN SOSIAL PADA PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN." *Jurnal JESTT* VOL 1 NO 5 (2014): 333–45.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Bustomi, Ilham, and Khotibul Umam. "STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN WIRAUSAHA LANTABUR KOTA

¹⁸ "Wawancara Dengan Ustadz Dian Selaku PJ Konveksi, 14 April 2019," (n.d.).

- CIREBON." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol 2 No 1 (2017): 79–90.
- Indra, Hasbi. *Pesantren Dan Transformasi Sosial Study Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i Dalam Bidang Pendidikan Islam*. Jakarta: Permadani, 2005.
- Malik, Jamaluddin. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saksono, Herie. "CREATIVE ECONOMY: NEW TALENTS FOR REGIONAL COMPETITIVENESS TRIGGERS." *Jurnal Bina Praja* Vol 4 No 2 (2012): 93–104.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Suhartini. *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- "Wawancara Dengan Ustadz Ali Selaku PJ Loundry, 12 Maret 2019." n.d.
- "Wawancara Dengan Ibu Ati Dari Manis Kidul , 12 Maret 2019." n.d.
- "Wawancara Dengan Ibu Ningsih PJ HK Mart, 14 April 2019." n.d.
- "Wawancara Dengan Penanggung Jawab BMT HK, Herlan, 14 Maret 2019." n.d.
- "Wawancara Dengan Ustadz Dian Selaku PJ Konveksi, 14 April 2019." n.d.